

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Problem-Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif mahasiswa dan bimbingan tutor dalam menyelesaikan masalah secara kolaboratif. (Heuchemer et al. 2020; Zhang and Li 2023; Asri et al. 2024) Tutor memiliki peran penting sebagai fasilitator untuk memastikan diskusi berjalan efektif dan mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran. Studi menunjukkan bahwa kehadiran tutor dalam PBL memengaruhi kesuksesan proses belajar mengajar. (Abdel Nasser et al. 2020; Heuchemer et al. 2020; Marhadi et al. 2023)

Saat ini, belum ada data secara global maupun penelitian dengan sampel besar kehadiran tutor. Namun, penelitian oleh Cheong (2008) memperlihatkan implementasi kehadiran peserta dan tutor PBL secara umum dimulai rendah (50%) dan seiring waktu meningkat hingga 92-93%.(Cheong 2008) Penelitian lain di Korea juga menyatakan partisipasi kehadiran tutor PBL yang rendah. (Yeo and Chang 2017) Data persentasi kehadiran tutor PBL pada semester ganjil FKUH tahun ajaran 2024/2025 yang telah selesai menunjukkan kehadiran sangat rendah, yaitu 47,07% berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kehadiran Tutor PBL Semester Ganjil 2024/2025 di FK Unhas

Topik PBL	Tutor Terjadwal (org)	Tutor per kegiatan (org)	Rerata Jadwal (jam/org)	Persentasi Kehadiran (%)		
				Modul 1	Modul 2	Rerata
Forensik	6	3	4	50	67	58.3
Imunologi & Hematologi	22	22	8	61	45	53
Neurologi	27	22	8	34	50	42
Psikiatri	22	22	8	48	23	35
	77	69	28	48,25	46,25	47,07



Beberapa faktor yang memengaruhi kehadiran tutor meliputi beban kerja yang tinggi, kurangnya pelatihan yang relevan, dan ketidaksesuaian waktu. Sebagai contoh, penelitian oleh Yeo dan Chang (2017) di Korea menemukan bahwa pelatihan tutor meningkatkan tingkat kehadiran tutor. (Yeo and Chang 2017) Penelitian lain juga menunjukkan bahwa dukungan institusi sangat penting untuk memastikan konsistensi kehadiran tutor di PBL. (Chang et al. 2017)

Kompetensi tutor, seperti kemampuan memfasilitasi kelompok dan pemahaman materi, juga merupakan faktor penentu. Doherty dkk. (2018) menyoroti bahwa tutor dengan pelatihan khusus lebih mampu menjaga kehadiran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik. (O Doherty et al. 2018)

Namun, penelitian di Indonesia, khususnya di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, belum banyak mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kehadiran tutor. Dengan memahami isu-isu tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan dukungan institusional dan konsistensi kehadiran tutor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah penelitian: “Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kehadiran tutor dalam PBL di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kehadiran tutor dalam sesi Problem-Based Learning (PBL) di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin semester ganjil tahun ajar 2024/2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kehadiran tutor dalam Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin semester ganjil tahun 2024/2025



2. Menganalisis dampak faktor-faktor tersebut terhadap kehadiran tutor dalam sesi PBL.
3. Menyusun rekomendasi kebijakan dan program untuk meningkatkan tingkat kehadiran tutor dalam PBL di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berikut:

1.4.1 Manfaat Ilmiah

Menambah wawasan dalam literatur akademik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kehadiran tutor dalam PBL, terutama dalam konteks pendidikan kedokteran di Indonesia.

1.4.2 Manfaat bagi institusi

1. Memberikan dasar untuk pengembangan teori tentang peran institusi dan individu dalam meningkatkan efektivitas PBL
2. Memberikan rekomendasi untuk menyusun kebijakan yang mendukung kehadiran tutor di sesi PBL.

1.4.2 Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan khasanah rujukan ilmiah bagi penelitian selanjutnya tentang peran institusi dan individu dalam meningkatkan efektivitas PBL

1.5 Keaslian Penelitian

Hasil Pencarian beberapa literatur menunjukkan bahwa tidak ada penelitian yang secara khusus meneliti kehadiran atau peran tutor dalam PBL. Tesis ini menggunakan pendekatan psikologi motivasi (prestasi, afiliasi, Kepemimpinan) yang belum diteliti sebelumnya, Tesis ini memfokuskan pada motivasional intrinsik berdasarkan teori McClelland.



Tabel 2. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Uraian	Perbedaan
1	Sunarno et al. (2024)	Faculty's Perception of Their Role as a Tutor during Problem-Based Learning Activity	Meneliti persepsi tutor PBL (novice vs expert) di FK Universitas Hasanuddin. Fokus pada Persepsi dosen terhadap peran sebagai tutor PBL, dilihat dari pengalaman. Temuan menunjukkan perbedaan persepsi signifikan antara kelompok berdasarkan lama pengalaman.	Tidak membahas motivasi kehadiran berdasarkan aspek psikologis (berprestasi, afiliasi, Kepemimpinan); hanya membandingkan persepsi peran tutor secara umum.
2	Moll-Khosrawi et al. (2021)	Understanding How the Motivational Dimension of Learning is Influenced by Clinical Teaching in Medical Education	Meneliti pengaruh bedside teaching dan simulasi terhadap motivasi mahasiswa kedokteran. Hasil menunjukkan bedside teaching menurunkan motivasi identifikasi dan eksternal; simulasi tidak signifikan.	Fokus pada mahasiswa sebagai subjek; tidak membahas motivasi tutor. Tidak menggunakan pendekatan McClelland dan bukan dalam konteks PBL.
3	Paslawski et al. (2013)	Recruitment and Retention of Tutors in PBL	Mengidentifikasi 7 faktor yang mempengaruhi motivasi dosen menjadi tutor PBL, seperti dukungan administratif, pelatihan, hubungan dengan mahasiswa, dan pengakuan.	Fokus pada sistem dukungan, kendala, dan strategi rekrutmen; tidak menggunakan pendekatan teori motivasi atau membahas Motivasi berprestasi, afiliasi, Kepemimpinan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Problem-Based Learning (PBL)

Problem-Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. (Yeo and Chang 2017) Dalam PBL, mahasiswa belajar melalui eksplorasi masalah nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Tutor berperan sebagai fasilitator, bukan sekadar penyampai materi. (Yeo and Chang 2017; Zhang and Li 2023)

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa PBL telah banyak diimplementasikan dalam pendidikan kedokteran karena efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. (O Doherty et al. 2018)

2.1.1 PBL dan Teori Pendidikan

Dalam PBL, peserta dihadapkan pada situasi yang memunculkan masalah yang harus mereka selesaikan, sehingga mereka belajar melalui proses analisis, pengumpulan informasi, dan evaluasi solusi yang mungkin. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan mendorong mereka untuk aktif terlibat dan berkolaborasi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan refleksi. (Cheong 2008)

Teori pendidikan modern, terutama yang berasal dari psikologi kognitif, mendukung penerapan PBL dengan menekankan bahwa pembelajaran adalah proses konstruktif yang dipengaruhi oleh pengetahuan yang sudah ada dan konteks sosial. Menurut teori ini, pengetahuan disusun dalam jaringan konsep yang saling terkait, dan pembelajaran terjadi ketika informasi baru dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah ada. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan pengetahuan awal mahasiswa agar mereka dapat memproses informasi baru dengan lebih efektif. Selain itu, pembelajaran yang

1 dan kolaboratif dalam kelompok kecil dapat meningkatkan
n dan keterampilan pemecahan masalah siswa. (Cheong 2008)



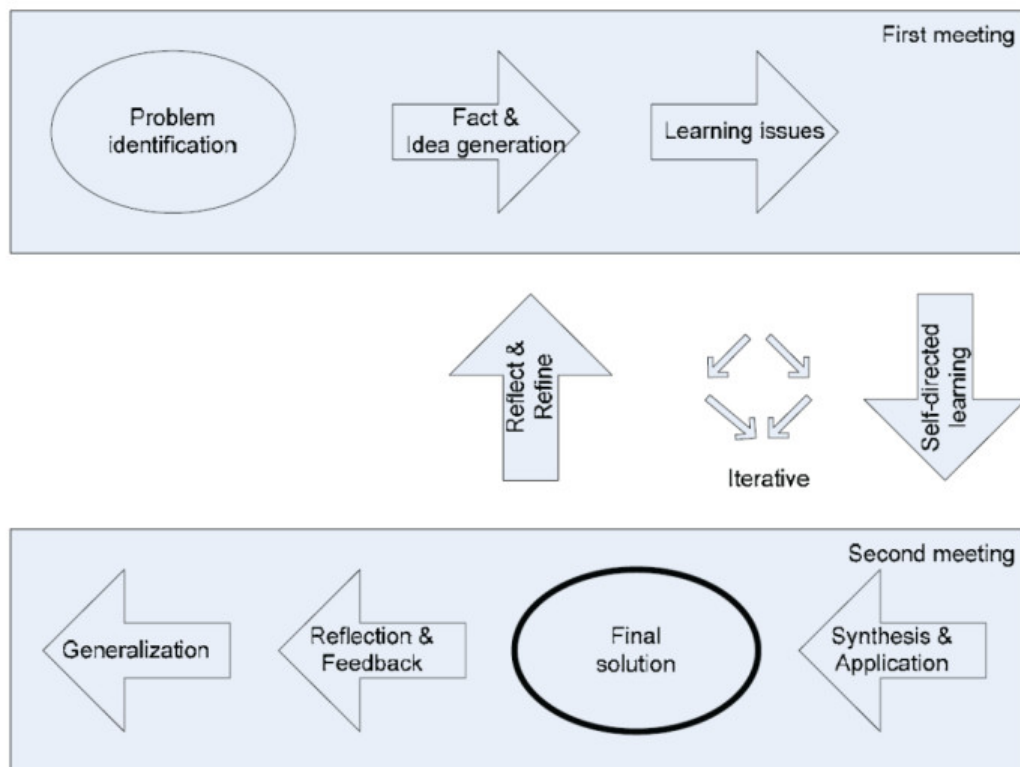
2.1.2 Proses PBL

Proses Problem-Based Learning (PBL) terdiri dari beberapa tahap utama yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran aktif siswa. Tahap pertama adalah pertemuan awal, di mana mahasiswa diperkenalkan dengan masalah yang harus mereka selesaikan. Dalam tahap ini, mahasiswa menganalisis masalah dari sudut pandang mereka sendiri dan mengidentifikasi pengetahuan awal yang relevan. Setelah itu, mereka merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencari, mengevaluasi, dan menerapkan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah tersebut. (Cheong 2008; Alrahlah 2016)

Tahap kedua adalah pembelajaran mandiri, di mana mahasiswa melakukan riset dan pengumpulan informasi secara individu. Akhirnya, pada pertemuan kedua, siswa berkumpul kembali untuk mendiskusikan temuan mereka dan merumuskan solusi. Proses ini mendorong kolaborasi dan pengembangan keterampilan berpikir kritis di antara siswa. (Keng Neo Wee 2004; Cheong 2008)

Gambar yang menggambarkan proses PBL biasanya menunjukkan alur dari pertemuan awal, di mana masalah diperkenalkan, diikuti oleh langkah-langkah pembelajaran mandiri, dan diakhiri dengan pertemuan untuk presentasi dan diskusi solusi. Gambar ini menekankan siklus pembelajaran yang berulang, di mana mahasiswa terus-menerus terlibat dalam analisis dan refleksi terhadap masalah yang dihadapi. (Cheong 2008)





Gambar 1. Siklus Problem Based Learning

2.2. Peran Tutor dalam PBL

Peran tutor dalam PBL meliputi fasilitasi diskusi, membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran, dan memastikan kelompok tetap fokus pada masalah yang dibahas. Tutor yang kompeten dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dan kualitas diskusi kelompok. (Chng et al. 2011; Chang et al. 2017; Khamchiyev et al. 2020).

Beberapa penelitian menekankan pentingnya pelatihan tutor. Chang et al. (2017) menemukan bahwa tutor yang mendapatkan pelatihan khusus memiliki tingkat kehadiran lebih tinggi dan menunjukkan kinerja lebih baik dalam memandu diskusi PBL. (Chng et al. 2011; Lyberg-Ahlander et al. 2014; Chang et al. 2017; Edelbring et al. 2020)

Selain berperan sebagai fasilitator, tutor dalam PBL juga bertindak sebagai role model bagi mahasiswa. Oda dan Onishi (2014) menunjukkan bahwa tutor dapat memengaruhi cara mahasiswa berinteraksi dalam kelompok



melalui contoh perilaku profesional yang mereka tunjukkan. (Oda et al. 2014) Tutor juga dapat menjadi mediator yang mengatasi konflik antaranggota kelompok dan memberikan dukungan emosional untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. (Boelens et al. 2015) Dengan peran ini, tutor membantu mahasiswa mengembangkan tidak hanya pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan interpersonal yang penting untuk karir mereka di masa depan.

2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kehadiran Tutor

2.3.1 Faktor Internal

2.3.1.1 Beban Kerja dan Tanggung Jawab

Penelitian menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi menjadi hambatan utama bagi tutor dalam menghadiri sesi PBL. Herrero-de Lucas (2022) menyebutkan bahwa beban kerja hingga 150 jam per semester berpengaruh pada partisipasi dosen. (Herrero-De Lucas et al. 2022)

2.3.1.2 Motivasi Dosen

Motivasi intrinsik dosen, seperti kepuasan dalam membantu mahasiswa, adalah kunci untuk kehadiran konsisten mereka dalam sesi PBL. Studi lebih lanjut oleh Aliyu et al. (2019) menunjukkan bahwa interaksi langsung antara tutor dan mahasiswa meningkatkan keterlibatan tutor. (Aliyu and Yong 2019)

2.3.1.3 Kompetensi Akademik

Kompetensi akademik merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kehadiran dan efektivitas tutor dalam PBL. Tutor dengan latar belakang akademik yang kuat dan pengalaman dalam fasilitasi PBL lebih mampu memandu mahasiswa secara optimal. Menurut Kassab et al. (2017), pengalaman tutor dalam PBL secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk berkontribusi dalam i. (Kassab et al. 2017)



2.3.1.4 Persepsi Terhadap Peran Tutor

Persepsi tutor terhadap peran mereka dalam PBL juga memainkan peran penting. Tutor yang memahami dan menerima peran mereka sebagai fasilitator cenderung lebih konsisten hadir dan berperan aktif. Breckwoldt et al. (2020) menunjukkan bahwa tutor yang melihat peran mereka sebagai pendukung pembelajaran kolaboratif menunjukkan keterlibatan yang lebih baik. (Grasl and Kremser 2020)

2.3.2 Faktor Eksternal

2.3.2.1 Dukungan Institusi

Dukungan institusional seperti pelatihan, penghargaan, dan fasilitas yang memadai berkontribusi signifikan terhadap konsistensi kehadiran tutor dalam PBL. Thornby et al. (2023) menunjukkan bahwa program pelatihan yang dirancang dengan baik meningkatkan retensi tutor dalam sistem PBL. (Thornby et al. 2023)

2.3.2.2 Dinamika Mahasiswa

Dinamika dalam kelompok mahasiswa, seperti partisipasi dan keterlibatan mahasiswa, dapat memengaruhi kehadiran tutor. Turan et al. (2020) mencatat bahwa tutor lebih termotivasi untuk hadir ketika kelompok mahasiswa aktif dan berorientasi pada tujuan. (Demirören et al. 2020)

2.3.2.3 Sistem PBL

Desain dan implementasi sistem PBL juga menjadi faktor penting. Sistem yang menyediakan dukungan struktural dan operasional bagi tutor, seperti pelatihan dan pengakuan peran mereka, dapat meningkatkan tingkat kehadiran tutor. Boelens et al. (2015) menyoroti bahwa sistem PBL yang jelas dan terorganisasi baik meningkatkan komitmen tutor untuk hadir dalam sesi. (Boelens et al. 2015)



2.4 Teori Needs McClelland

David C. McClelland (1961) mengemukakan bahwa perilaku manusia dalam lingkungan kerja dipengaruhi oleh tiga Motivasi psikologis utama: (Baptista et al. 2021; Siok et al. 2023)

a. Motivasi Prestasi (Need for Achievement / nAch)

Ciri individu dengan nAch menetapkan tujuan yang menantang, bertanggung jawab atas hasil pekerjaan, menyukai umpan balik tentang pencapaian. Dalam konteks tutor, motivasi hadir karena ingin menunjukkan kinerja dan kontribusi optimal dalam proses PBL.

b. Motivasi Afiliasi (Need for Affiliation / nAff)

Ciri individu dengan nAff ingin menjalin hubungan interpersonal yang harmonis, menghindari konflik. Dalam konteks tutor, kehadiran bisa dipengaruhi oleh keinginan untuk berinteraksi positif dengan mahasiswa dan rekan sejawat.

c. Motivasi Kepemimpinan (Need for Power / nPow)

Ciri individu nPow ingin mempengaruhi, mengarahkan, atau mengontrol orang lain. Dalam konteks tutor, motivasi hadir karena ingin menjadi panutan, mengarahkan diskusi, atau merasa berperan penting dalam pembelajaran mahasiswa.

Adapun Hubungan antara Motivasi dan Kehadiran Tutor seperti Teori Expectancy-Value (Vroom, 1964) yang berisi menyatakan motivasi dipengaruhi oleh harapan bahwa usaha akan menghasilkan hasil yang diinginkan. Tutor yang memandang kehadiran sebagai bentuk pencapaian, afiliasi, atau Kepemimpinan yang bermakna akan lebih termotivasi untuk hadir. Dan Self-Determination Theory (Deci & Ryan, 1985) yang menyatakan Motivasi akan kompetensi, keterhubungan sosial, dan otonomi dapat mendorong motivasi intrinsik, termasuk dalam kehadiran sebagai tutor.



2.5 Dampak Kehadiran Tutor

Kehadiran dosen dalam sesi Problem-Based Learning (PBL) memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Studi menunjukkan bahwa kehadiran dosen meningkatkan keterlibatan mahasiswa, kualitas diskusi kelompok, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Kehadiran aktif dosen berperan sebagai fasilitator yang mampu menjaga fokus diskusi serta memberikan arahan yang relevan. (Bijsmans and Schakel 2018)

Studi oleh Lee (2024) menekankan bahwa kehadiran dosen memberikan motivasi tambahan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. (Lee 2024)

Sebaliknya, ketidakhadiran dosen dalam sesi PBL sering kali menyebabkan penurunan efektivitas pembelajaran. Absennya tutor dapat menyebabkan mahasiswa kehilangan arah dalam diskusi kelompok, sehingga menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. (Al Khaja et al. 2019)

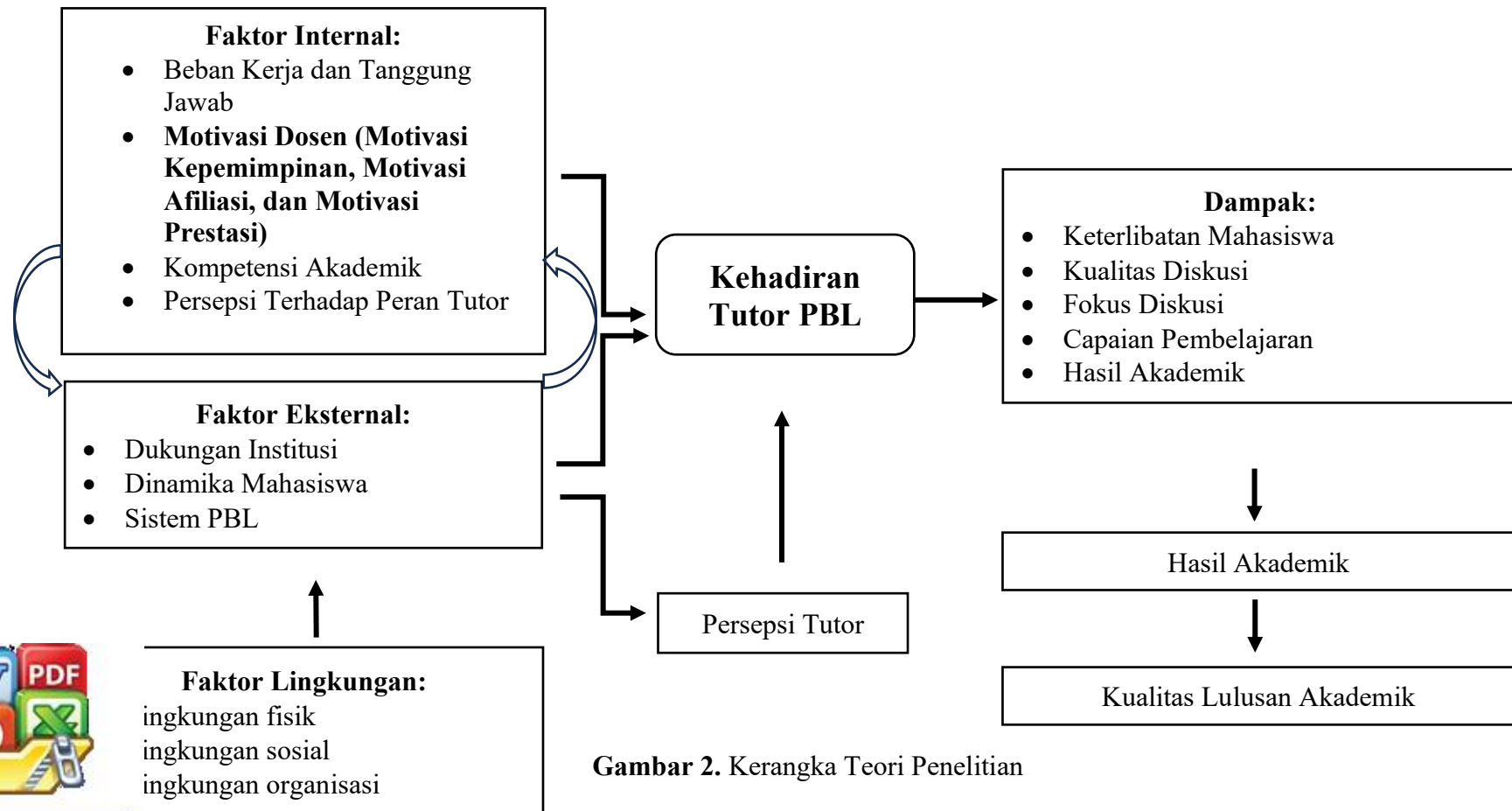
Schakel & Bijsmans (2018) menemukan bahwa mahasiswa dalam kelompok tanpa tutor aktif cenderung memiliki tingkat kehadiran lebih rendah dan hasil akademik yang kurang memuaskan. (Jakobsen et al. 2014; Bijsmans and Schakel 2018)



2.6

Kerangka Teori

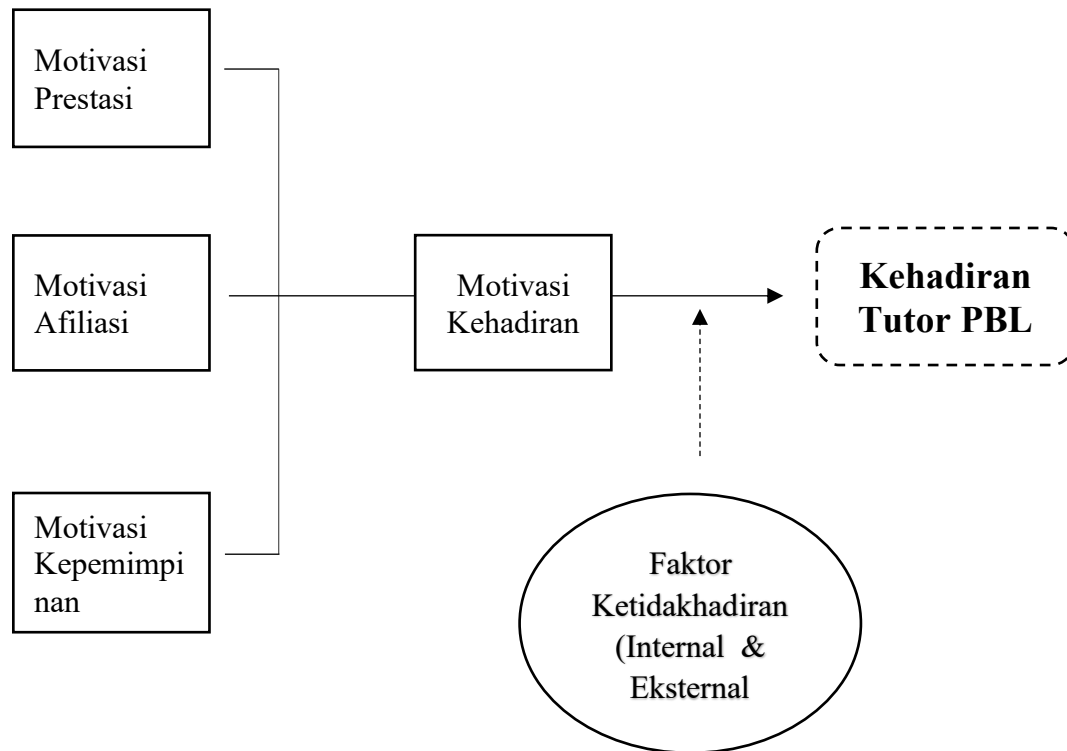
Berdasarkan kajian masalah, kajian teori dan penelitian sebelumnya, maka kerangka teori penelitian ini:



Gambar 2. Kerangka Teori Penelitian

2.7 Kerangka Konsep

Berdasarkan kajian masalah, kerangka teori diatas, maka peneliti membuat kerangka konsep penelitian sebagai berikut :



Gambar 3. Kerangka Konsep Penelitian



2.8 Definisi Operasional

Tabel 3. Definisi Operasional Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional
1	Problem Based Learning	Suatu metode pembelajaran berbasis masalah yang digunakan di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, di mana mahasiswa secara kelompok menyelesaikan skenario klinis dengan arahan tutor sebagai fasilitator.
2	Tutor PBL	Individu dosen yang terjadwal dan berperan sebagai fasilitator atau pembimbing diskusi kelompok kecil yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran mahasiswa
3	Kehadiran Tutor PBL	Keterlibatan fisik (tatap muka) tutor dalam jadwal yang telah ditentukan. Kehadiran dihitung sebagai ada atau tidaknya tutor di setiap sesi sesuai jadwal yang direncanakan. Kehadiran juga mencakup partisipasi tutor dalam menjalankan fungsi pembimbing dan fasilitator
4	Motivasi Kehadiran Tutor	Dorongan internal atau eksternal yang memengaruhi dosen untuk hadir dan berperan sebagai tutor dalam kegiatan Problem-Based Learning (PBL).
5	Motivasi Prestasi (nAch)	Keinginan individu untuk menunjukkan kinerja unggul, menetapkan standar tinggi, dan meraih keberhasilan.
6	Motivasi Kepemimpinan (nPow)	Kebutuhan untuk mempengaruhi atau mengarahkan perilaku orang lain atau kelompok.
	Afiliasi (nAff)	Kebutuhan untuk menjalin hubungan sosial yang harmonis dengan orang lain.
	tatap	Dosen tetap dalam konteks penelitian ini merujuk pada tenaga pendidik di Fakultas Kedokteran yang

		memiliki status kepegawaian tetap dan bertugas secara penuh dalam kegiatan akademik dan tidak memiliki tanggung jawab atau keterlibatan langsung dalam praktik klinis
9	Dosen & Klinisi	Dosen yang selain menjalankan fungsi akademik di institusi pendidikan kedokteran, juga aktif sebagai dokter praktisi klinis , baik di rumah sakit pendidikan, klinik, maupun fasilitas layanan kesehatan lainnya.

